

## ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT BERLINA TBK TAHUN 2014-2019

**Achmad Azhar Cholil**

Program Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana, [azharcholil@gmail.com](mailto:azharcholil@gmail.com)

**Corresponding Author: Achmad Azhar Cholil**

**Abstrak:** Laporan keuangan memuat informasi tentang kinerja perusahaan, karena di dalamnya terdapat informasi penting tentang pendapatan maupun posisi kemampuan keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Berlina Tbk ditinjau dari analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dari tahun 2014 sampai 2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi Rasio Likuiditas, kas dan bank belum mampu menjamin hutang lancar saat jatuh tempo, karena aset lancar lebih terkonsentrasi pada piutang dan persediaan. Sedangkan untuk Rasio Profitabilitas, diketahui bahwa rasio ini cenderung menurun. Hal ini berarti perusahaan kurang baik dalam menekan biaya, sehingga walaupun laba mengalami kenaikan namun hal ini diikuti pula kenaikan biaya-biaya operasionalnya.

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

### PENDAHULUAN

Perusahaan tentunya memerlukan laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan, karena di dalamnya terdapat informasi penting tentang pendapatan maupun posisi kemampuan keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan disiapkan oleh setiap perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, dimana seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data Jurnal *Ecodemica*, akuntansi hingga dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan perusahaan, Selain itu laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para pihak yang berkaitan dengan perusahaan salah satunya adalah manajemen perusahaan yang membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan hasilnya digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan dimasa depannya dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan

perusahaan dengan cara membandingkannya dengan rata – rata industri, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya. Analisa rasio juga bermanfaat bagi para investor dalam mengevaluasi nilai saham dan jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Dengan demikian analisa rasio keuangan yang dapat diterapkan atau digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*), dan lain sebagainya.

Rasio likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba atau keuntungan, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan utang dan ekuitas. Hal tersebut juga mempengaruhi posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh. Rasio ini digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, maka perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangan dengan cepat untuk mendapatkan investor baru. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Berlina Tbk ditinjau dari analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

PT. Berlina Tbk adalah salah satu perusahaan yang fokus berkembang dalam industri kemasan plastik untuk melayani industri produk-produk kosmetika, farmasi, makanan dan minuman serta barang-barang industri lainnya. Pelanggan utama Perusahaan kebanyakan adalah perusahaan multinasional, termasuk perusahaan kelas dunia, diantaranya seperti, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Beiersdorf Indonesia, PT Bayer Indonesia, PT Syngenta Indonesia, PT Reckit Benkiser Indonesia, PT KAO Indonesia, PT Technopia Jakarta, PT Autochem Industry, PT PZ Cussons Indonesia, PT Ikaparmindo Putramas, PT Kinocare Era Komestindo, PT Dupont Agricultural Product Indonesia, PT Sanova, PT Paragon Tecnology Innovation, PT Mike Oleo Nabati Industri, PT Mustika Ratu Tbk, Unilever Philippines Inc, PT Kalbe Farma Tbk, PT Campina Ice Cream Industry, PT Smart Tbk, Binzagr Unilever Ltd, PT Konimex, PT Tirta Investama, dan lain-lain. Tujuan utama Perusahaan adalah untuk memberikan kontribusi terhadap keberhasilan para pelanggan, membantu dan bekerja sama atas dasar kemitraan para pelanggan, untuk mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini akan menjamin kesinambungan perkembangan dan keberhasilan PT. Berlina Tbk.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan analisa untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Berlina Tbk dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas sedangkan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan perusahaan peneliti menggunakan rasio profitabilitas. Adapun rumus-rumus yang akan digunakan dalam menganalisa kemampuan membayar utang jangka pendek PT. Berlina Tbk adalah Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*) dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Sedangkan dalam mengukur pendapatan atau keberhasilan perusahaan PT. Berlina Tbk adalah *Profit Margin (PM)*, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Laporan Keuangan

Menurut (Irham Fahmi, 2013) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan Menurut (Riswan, 2014) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya. Menurut PSAK 1 revisi 2015 yang dibuat Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan keuangan kondisi perusahaan yang disajikan agar dapat mengetahui aktivitas perusahaan pada periode tertentu.

b. Analisa Rasio Keuangan

Menurut (Munawir, 2010) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Sedangkan (Hery, 2015) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan agar dapat mengungkapkan hubungan antara perkiraan laporan dan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja pada perusahaan.

c. Rasio Keuangan

Setiap perusahaan di akhir bulan pada Divisi Keuangan selalu menyiapkan dan menyusun Laporan keuangan biasanya terdiri dari Laporan Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) kemudian laporan tersebut diserahkan pada pimpinan perusahaan. Akan tetapi selain laporan keuangan ada hal lain yang dapat disajikan dalam penyampaian laporan keuangan yaitu Analisa Laporan Keuangan.

Menurut (Munawir, 2014) mendefinisikan rasio keuangan merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard dalam rasio keuangan.

Menurut (Hery, 2015) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan (Kasmir, 2015) Pengertian Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Rasio Keuangan adalah perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

#### d. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 jenis, antara lain : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivas, Dan Rasio Profitabilitas.

##### i. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini terkait dengan aktiva lancar dan utang lancar. Unsur-unsurnya sangat cepat berubah, karena bersifat lancar. Rasio ini menjadi perhatian utama kreditor, supplier dan karyawan.

Jenis-jenis rasio likuiditas:

- Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini untuk pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

- Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio (KR)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### ii. Rasio Solvabilitas

Menurut (Raharjaputra, 2009) Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditor. Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Ada 6 jenis Rasio Solvency yang banyak digunakan, yaitu:

- *Total Debt Ratio*

$$\text{Total Debt Ratio (TDR)} = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas})}{\text{Total Aset}}$$

- *Debt Equity Ratio (DER)*  
Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- *Equity Multiplier (EM)*  
Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

$$\text{Equity Multiplier (EM)} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- *Times Interest Earned (TIE)*  
Rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang.

$$\text{Times Interest Earned (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

- *Cash Coverage Ratio (CCR)*  
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban kasnya.

$$\text{Cash Coverage Ratio (CCR)} = \frac{(\text{EBIT} + \text{Depresiasi})}{\text{Biaya Bunga}}$$

- *Long Term Debt Ratio (LTDR)*  
Rasio yang digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt Ratio (LTDR)} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{(\text{UJP} + \text{Ekuitas})}$$

### iii. Rasio Aktivitas atau Pengelolaan Aset

Rasio Aktivitas menurut (Raharjaputra, 2009) yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) perusahaan menggunakan sumber dayanya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi atau intensitas penggunaan aset dalam meningkatkan penjualan. Disebut juga Asset Management atau *Utilization Ratio*.

Beberapa ukuran tersebut adalah:

- *Inventory Turnover (IT)*  
Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{Inventory Turnover (IT)} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

- *Days' Sales in Inventory*  
Rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa lama jangka waktu persediaan mengendap di gudang perusahaan.

$$\text{Day's Sales Inventory} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Inventory Turnover (IT)}}$$

- *Receivables Turnover (RT)*  
Rasio yang menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.

$$\text{Receivables Turnover (RT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Accounts Receivable}}$$

- *Days' Sales in Receivables*  
Rasio yang menggambarkan berapa lama jangka waktu hari piutang akan dapat diubah menjadi kas atau ditagih.

$$\text{Day's Sales Receivables} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Receivables Turnover (RT)}}$$

- *Total Aset Turnover (TATO)*  
Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Aset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

iv. Rasio Profitabilitas

Menurut (Harahap, 2006) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Titik berat pembahasan rasio profitabilitas adalah pada efisiensi penggunaan asset dan pengelolaan kinerjanya.

3 alat ukur rasio profitabilitas:

- *Profit Margin (PM)*  
Ratio ini digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan, dengan membagikan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

- *Return on Assets (ROA) atau Return on Investment*  
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang digunakan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- *Return on Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri*  
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Irham Fahmi, 2013) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Rudianto, 2013) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu pencapaian melalui kegiatan pencatatan keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya yang sesuai dengan standart yang sudah ditentukan.

## METODOLOGI PENELITIAN

a. Obyek Penelitian

Pada obyek penelitian ini adalah PT Berlina Tbk. Kantor pusat yang beralamat di Jl. Jababeka Raya Blok E 12 – 17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Desa Wangunharja, Kecamatan Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, data yang diperoleh dari perusahaan sebagai obyek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan perusahaan. Sebagai bahan analisa dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Neraca perusahaan per 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.
- 2) Laporan laba rugi perusahaan pada tahun yang terakhir 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

c. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Studi Pustaka* yaitu dilakukan dengan cara menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan yang diangkat dalam penulisan jurnal ini.

d. Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Metode Deskriptif, menurut Sugiyono (2001) metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.
- 2) Analisis Rasio, dalam melakukan penelitian ini analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, penulis menggunakan alat analisis Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Singkat PT Berlina Tbk

PT Berlina Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tahun 1969 berdasarkan akta Notaris Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, SH, Notaris di Jakarta, No. 35 tanggal 18 Agustus 1969. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 37 Tambahan No. 284 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali. Perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 10 tanggal 18 Juli 2014 dari Diah Guntari Listianingsih Soemarwoto, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-06134.40.20.2014 tanggal 4 Agustus 2014.

Dimulai dengan hanya memiliki satu mesin Blow Moulding pada tahun pertama. Perusahaan kemudian berkembang menjadi pelaku utama dalam industri kemasan plastik. Saat ini, PT. Berlina Tbk. Memiliki tujuh buah pabrik, masing-masing di Pandaan, Pasuruan – Jawa Timur, di Gempol, Pasuruan - Jawa Timur, di Sidoarjo – Jawa Timur, dua buah pabrik di Tangerang – Banten, di Cikarang – Jawa Barat dan di Hefei, Cina. Perusahaan saat ini mempekerjakan sekitar 1.455 karyawan.

### Laporan Keuangan PT Berlina Tbk

#### a. Laporan Neraca (*Balance Sheet*) Tahun 2014-2019

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Berlina Tbk penulis memperoleh Laporan keuangan berupa Neraca dari Tahun 2014-2019, sebagai berikut :

**Tabel 1 Laporan Neraca Tahun 2014-2016**

	2014	2015	2016
<b>AKTIVA</b>			
Kas	107.951.932	91.619.292	175.194.943
Piutang	232.366.683	244.365.819	302.724.097
Persediaan	184.314.236	202.459.084	234.449.520
Aset Lancar	581.019.904	584.029.401	777.316.455
Aset Tetap Bersih	719.368.856	120.209.042	1.196.816.898
Aset Tidak Lancar	753.066.012	123.675.451	1.311.380.454
<b>Total Aset</b>	<b>1.334.085.916</b>	<b>1.820.783.911</b>	<b>2.088.696.909</b>
<b>PASIVA</b>			
Utang Lancar	555.109.444	511.796.663	560.277.480
Utang Jangka Panjang	412.601.657	481.072.960	500.066.154
<b>Total Utang</b>	<b>967.711.101</b>	<b>992.869.623</b>	<b>1.060.343.634</b>
Ekuitas	366.374.815	827.914.288	1.028.353.275
<b>Total Utang Dan Ekuitas</b>	<b>1.334.085.916</b>	<b>1.820.783.911</b>	<b>2.088.696.909</b>

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

**Tabel 2 Laporan Neraca Tahun 2017-2019**

	2017	2018	2019
<b>AKTIVA</b>			
Kas	67.552.749	101.956.453	58.010.856
Piutang	317.028.915	328.146.634	241.302.669
Persediaan	236.755.106	296.478.875	246.229.463
Aset Lancar	71.875.753	811.798.388	665.275.229
Aset Tetap Bersih	1.126.409.541	1.504.942.584	1.498.164.523
Aset Tidak Lancar	1.246.119.552	1.649.527.795	1.597.837.689
<b>Total Aset</b>	<b>1.964.877.082</b>	<b>2.461.326.183</b>	<b>2.263.112.918</b>
<b>PASIVA</b>			
Utang Lancar	654.032.840	825.079.803	840.292.748
Utang Jangka Panjang	457.814.805	512.974.818	469.039.379
<b>Total Utang</b>	<b>1.111.847.645</b>	<b>1.338.054.621</b>	<b>1.309.332.127</b>



Ekuitas	853.029.437	1.123.271.562	953.780.791
Total Utang Dan Ekuitas	<b>1.964.877.082</b>	<b>2.461.326.183</b>	<b>2.263.112.918</b>

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

b. Laporan Laba Rugi (*Income Sheet*) Tahun 2014-2019

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Berlina Tbk penulis memperoleh Laporan keuangan berupa Laba Rugi dari Tahun 2014-2019, sebagai berikut :

**Tabel 3 Laporan Laba Rugi Tahun 2014-2016**

	2014	2015	2016
Penjualan	1.258.841.240	1.278.353.442	1.364.849.405
HPP	(1.030.720.991)	(1.052.996.199)	(1.149.024.674)
EBIT	133.688.981	74.517.258	111.077.083
Biaya Bunga	(59.421.466)	(76.944.647)	(90.618.838)
EBT	74.267.515	(2.427.389)	20.458.245
PPH	(17.268.691)	(4.732.183)	(7.793.268)
Laba Tahun Berjalan	56.998.824	(7.159.572)	12.664.977

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

**Tabel 4 Laporan Laba Rugi Tahun 2017-2019**

	2017	2018	2019
Penjualan	1.310.440.496	1.319.344.703	1.221.535.436
HPP	(1.212.748.593)	(1.234.896.910)	(1.156.300.343)
EBIT	(147.103.709)	67.380.194	(64.544.757)
Biaya Bunga	(77.085.671)	(88.604.488)	(94.947.924)
EBT	(224.189.380)	(21.224.294)	(159.492.681)
PPH	45.905.958	(2.438.112)	(3.591.311)
Laba Tahun Berjalan	(178.283.422)	(23.662.406)	(163.083.992)

Sumber : Hasil Penelitian (2020)

## Analisa Laporan Keuangan

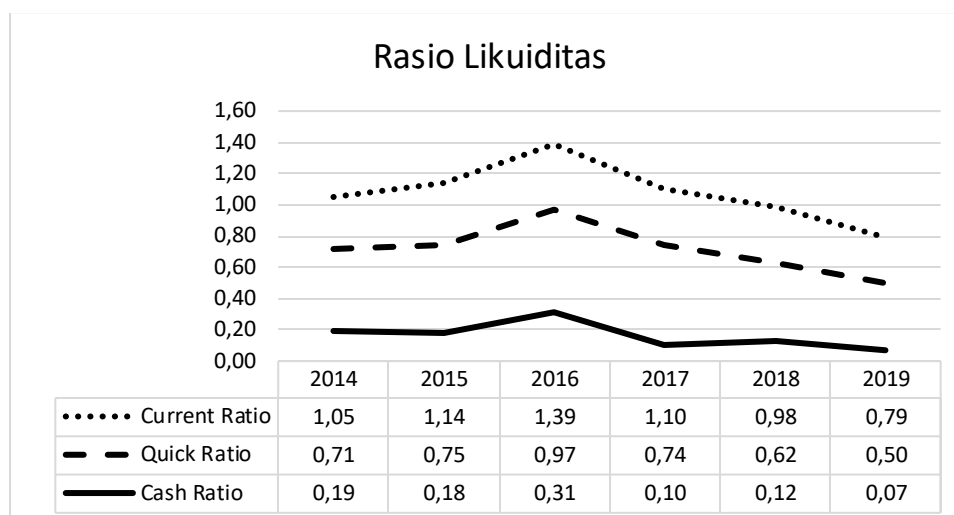
### 1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, maka dapat diperoleh pada table, sebagai berikut :

**Tabel 5 Data Perhitungan Rasio Likuiditas**

TAHUN	CURRENT RATIO (kali)	QUICK RATIO (kali)	CASH RATIO (kali)
2014	1.05	0.71	0.19
2015	1.14	0.75	0.18
2016	1.39	0.97	0.31
2017	1.10	0.74	0.10
2018	0.98	0.62	0.12
2019	0.79	0.50	0.07

Sumber : Hasil Perhitungan (2020)



**Gambar 1 Grafik Rasio Likuiditas**

Sumber : Hasil Perhitungan (2020)

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari perusahaan PT Berlina Tbk tersebut pada periode 2014 – 2019 yang memiliki Rasio Lancar (*Current Ratio*) yang terbaik pada periode tahun 2016 yaitu sebesar 1.39 kali. Sedangkan yang terburuk pada periode tahun 2019 yaitu sebesar 0.79 kali. Oleh karena itu pada perusahaan PT Berlina Tbk pada periode 2014-2016 perusahaan mengelola kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Akan tetapi pada periode 2017-2019 pada perusahaan mengalami penurunan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari perusahaan PT Berlina Tbk tersebut pada periode 2014 – 2019 yang memiliki Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang terbaik pada periode tahun 2016 yaitu sebesar 0.97 kali. Sedangkan yang terburuk pada periode tahun 2019 yaitu sebesar 0.50 kali. Oleh karena itu pada perusahaan PT Berlina Tbk pada periode 2014-2016 perusahaan mampu menggunakan aset lancar untuk menutupi utang lancarnya dengan baik. Akan tetapi pada periode 2017-2019 pada perusahaan mengalami penurunan dalam menggunakan aset lancar untuk menutupi utang lancarnya.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari perusahaan PT Berlina Tbk tersebut pada periode 2014 – 2019 yang memiliki Rasio Kas (*Cash Ratio*) yang terbaik pada periode tahun 2016 yaitu sebesar 0.31 kali. Sedangkan yang terburuk pada periode tahun 2019 yaitu sebesar 0.07 kali. Oleh karena itu pada perusahaan PT Berlina Tbk pada periode 2014-2016 perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang ada disimpan di Bank. Akan tetapi pada periode 2017-2019 pada perusahaan mengalami penurunan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

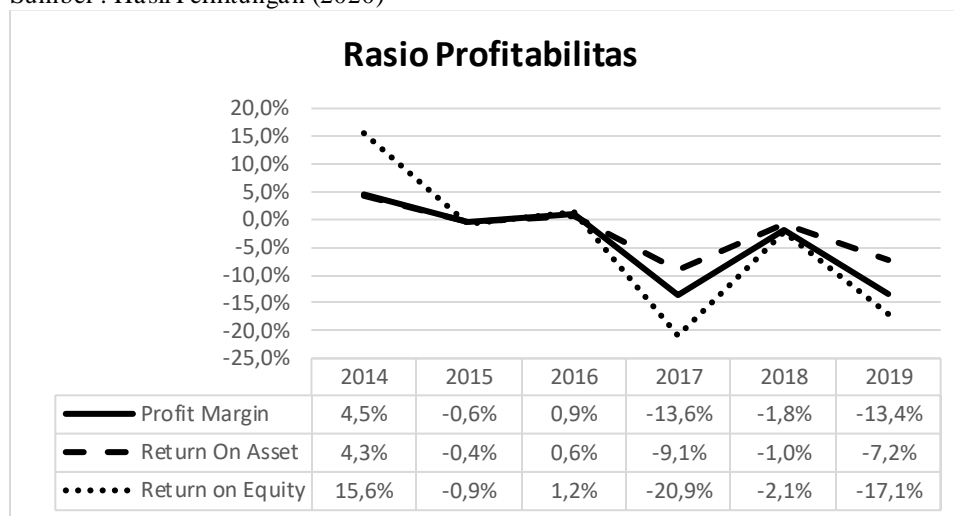
## 2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba, maka dapat diperoleh pada tabel, sebagai berikut :

**Tabel 6 Data Perhitungan Rasio Likuiditas**

TAHUN	PROFIT MARGIN (%)	RETURN ON ASSET (%)	RETURN ON EQUITY (%)
2014	4.53	4.27	15.56
2015	-0.56	-0.39	-0.86
2016	0.93	0.61	1.23
2017	-13.60	-9.07	-20.90
2018	-1.79	-0.96	-2.11
2019	-13.35	-7.21	-17.10

Sumber : Hasil Perhitungan (2020)



**Gambar 2 Grafik Rasio Profitabilitas**

Sumber : Hasil Perhitungan (2020)

a) *Profit Margin (PM)*

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari perusahaan PT Berlina Tbk tersebut pada periode 2014 – 2019 yang memiliki *Profit Margin* yang terbaik pada periode tahun 2014 yaitu sebesar 4.53%. Sedangkan yang terburuk pada periode tahun 2019 yaitu sebesar -13.60%. Oleh karena itu pada perusahaan PT Berlina Tbk pada periode 2014-2019 perusahaan mengalami penurunan dalam tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

b) *Return on Assets (ROA) atau Return on Investment*

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari perusahaan PT Berlina Tbk tersebut pada periode 2014 – 2019 yang memiliki *Return on Asset* yang terbaik pada periode tahun 2014 yaitu sebesar 4.27%. Sedangkan yang terburuk pada periode tahun 2019 yaitu sebesar -7.21%. Oleh karena itu pada perusahaan PT Berlina Tbk pada periode 2014-2019 perusahaan mengalami penurunan dalam tingkat keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang digunakan.

c) *Return on Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri*

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari perusahaan PT Berlina Tbk tersebut pada periode 2014 – 2019 yang memiliki *Return on Asset* yang terbaik pada periode tahun 2014 yaitu sebesar 15.56%. Sedangkan yang

terburuk pada periode tahun 2019 yaitu sebesar -17.10%. Oleh karena itu pada perusahaan PT Berlina Tbk pada periode 2014-2019 perusahaan mengalami penurunan dalam tingkat keuntungan yang akan digunakan untuk modal sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Rasio Likuiditas, pada perusahaan PT Berlina Tbk. Laporan keuangan pada kas dan bank belum mampu menjamin hutang lancar saat jatuh tempo, karena asset lancar lebih terkonsentrasi pada piutang dan persediaan.
2. Rasio Profitabilitas, pada perusahaan PT Berlina Tbk. Dapat diketahui bahwa rasio ini cenderung menurun. Hal ini berarti perusahaan kurang baik dalam menekan biaya, sehingga walaupun laba mengalami kenaikan namun hal ini diikuti pula kenaikan biaya-biaya operasionalnya.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa PT Berlina Tbk. tersebut menunjukkan kondisi laporan keuangan yang kurang baik hal ini dapat dilihat dari grafik rasio likuiditas dan profitabilitas. Dimana perusahaan belum dapat menjamin hutang lancar pada jatuh tempo dan keuntungan yang semakin turun.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada rasio likuiditas, sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagangnya, yaitu dengan cara meningkatkan penjualan dan mengurangi biayanya.
2. Pada rasio profitabilitas, sebaiknya perusahaan melakukan pengendalian terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang mana sebaiknya perusahaan juga menekan biaya karena kenaikan laba harus diimbangi pula dengan pengeluaran biaya operasionalnya.
3. Perusahaan seharusnya melakukan analisa rasio untuk mengetahui lebih dalam lagi kondisi atau keadaan kinerja laporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Denny, Erica. "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Astra Agro Lestari Tbk." *Jurnal Moneter*, vol. III, no. 2, 2016, pp. 136–42.
- Djumahir, Esther Novelina Hutagalung, and Kusuma Ratnawati. "Alamat Korespondensi: Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol. 11, no. 1, 2013, pp. 122–30.
- Erica, Denny. "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk." *Ecodemica*, vol. 2, no. 1, 2018, pp. 117–24, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/2911>.
- Fahmi (2011:28). "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. BUDI SATRIA WAHANA MOTOR Riswan." *NASPA Journal*, vol. 42, no. 4, 2005, p. 1.
- Hamidah, Siti, and Diana Fajarwati. "Pengaruh Tipe Laporan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Rasioutang Perusahaan Dan Pergantian Auditor Terhadap Timeliness Laporan Keuangan." *None*, vol. 6, no. 01, 2015, pp. 1–15, doi:10.33558/jrak.v6i1.826.
- Handayani, Milda, and Linda Wati. "Analisa Pengaruh Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas (Studi Kasus Pada PT. Maju Jaya Jakarta)." *Jurnal Kajian Ilmiah*, vol. 17, no. 2, 2017, pp. 63–70, [http://repository.ubharajaya.ac.id/759/1/Handayani-Wati-Analisa Pengaruh](http://repository.ubharajaya.ac.id/759/1/Handayani-Wati-Analisa%20Pengaruh)

- Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas-repo.pdf.
- Marginingsih, Ratnawaty. "Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia." *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, vol.15, no.1, 2017, p.15, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840/1426>.
- Nuriasari, Selvia. "Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, vol. 4, no. 2, 2018, p. 1, doi:10.35697/jrbi.v4i2.1181.
- Priyanto, Agus. *ANALISA RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT . PELABUHAN INDONESIA III CABANG GRESIK*. 2014, pp. 259–302.
- Rachmawati, Diana Widhi, et al. "Kinerja Keuangan Perusahaan Seluler Di Indonesia Tahun 2017 Dilihat Dari Sudut Analisa Rasio." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 108–20, doi:10.31851/neraca.v2i2.2693.
- Rasio, Analisis, et al. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga , Indonesia Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga , Indonesia*. 2019, pp. 716–26.
- Rosiana, Rita, et al. "PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PASAR, FIRM SIZE, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, vol. 4, no. 1, 2014, pp. 79–91, doi:10.15408/ess.v4i1.1957.
- Setiana, Anna, and Indah Melania. "Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Penyertaan." *Financial Ratios and Dividend*, vol. 1, no. 2, 2013, pp. 125–36.
- Shinta, Anastasya, and Cholish Hidayati. "Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan." *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, 2013, pp. 1689–99.
- Suhartanti, Ayu Tri. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN (Studi Kasus Pada KPRI 'Rejeki' Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2011-2013)." *Naskah Publikasi Ilmiah*, 2014.
- Syahrizal Sidik. "Analisa Rasio Keuangan Dan Common Size Perusahaan Otomotif Dan Komponen Tahun 2009-2013 ( Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia )." *Www.Cnbcindonesia.Com*, vol. 2013, 2019, pp. 67–79, <https://www.cnbciindonesia.com/market/20190822145103-17-93935/penjualan-turun-peritel-mulai-rasakan-ekonomi-lesu>.
- Utami, Made Ayu Jayanti Prita, et al. "Kemampuan Prior Opinion Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Rasio Aktivitas Terhadap Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 7, 2017, p. 2861, doi:10.24843/eeb.2017.v06.i07.p09.
- Utami, Wenny Marlina dan Mega Widya. "Analisa Perputaran Piutang, Piutang Rata-Rata Dan Rasio Piutang Atas Pendapatan Terhadap Profitabilitas Pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kabupaten Kebumen." *Jurnal E-BIS*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 84–95.
- Widyastuti, Indria. "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menentukan Tingkat Kesehatan Bank." *Jurnal Moneter*, vol. IV, no. 1, 2017, pp. 73–83, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1904/1439>.